AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 Tanggal 13 Februari 2024 page 52-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

FAKTOR-FAKTOR KETIDAKPASTIAN EKONOMI PASCA PEMILU 2024 DI INDONESIA

[1]Maroaini
STAI Al-Kifayah Riau
Email penulis: marroaini51@gmail.com

Dikirim: 13-02-2024
Direvisi: 15-02-2024
Diterima: 18-02-2024
Diterbitkan: 25-02-2024

Abstract

The purpose of this study is to identify the variables that influence Indonesia's economic instability following the general election in 2024. The purpose of this study was to investigate the effects of political shifts following elections on the economy. The study was carried out utilizing a qualitative methodology. A literature review based on books, scholarly publications, and research reports pertinent to the study was used to gather data. The findings demonstrate that some of the elements that lead to economic uncertainty include investor perceptions, regulatory changes, financial market volatility, and policy uncertainty. These results are examined in relation to risk-mitigation strategies and post-election economic decision-making. Our comprehension of the dynamics of the Indonesian economy following the election has improved as a result of our research. It also offers valuable perspectives for academics, business professionals, and policy leaders who are interested in tackling the post-election economic issues. The findings demonstrate that some of the elements that contribute to economic uncertainty are investor perceptions, financial stability, market uncertainty, and consumer behavior. These results are examined in relation to risk-mitigation strategies and post-election economic decision-making. Our comprehension of the dynamics of the Indonesian economy following the election has improved as a result of our research. It also offers valuable perspectives for academics, business professionals, and policy leaders who are interested in tackling the post-election economic issues.

Keywords: Economic uncertainty, post-2024 election

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang berkontribusi pada ketidakpastian ekonomi Indonesia pasca Pemilihan Umum 2024. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dampak perubahan politik pasca-pemilu terhadap perekonomian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui telaah pustaka beasarkan buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa ketidakpastian kebijakan, fluktuasi pasar keuangan, perubahan regulasi, dan persepsi investor adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap ketidakpastian ekonomi. Temuan ini dibahas dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi pasca-pemilu dan pendekatan untuk mengurangi risiko. Penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang dinamika ekonomi Indonesia setelah pemilu. Selain itu, itu memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, praktisi bisnis, dan akademisi yang tertarik untuk mengatasi masalah

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 Tanggal 13 Februari 2024 page 52-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

ekonomi yang muncul setelah pemilu. Hasilnya menunjukkan bahwa ketidakpastian kebijakan, Persepsi Investor,Nilai Tukar Mata Uang,Ketidakpastian Pasar dan perilaku konsumen, serta Stabilitas Keuangan adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap ketidakpastian ekonomi. Temuan ini dibahas dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi pasca-pemilu dan pendekatan untuk mengurangi risiko. Penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang dinamika ekonomi Indonesia setelah pemilu. Selain itu, itu memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, praktisi bisnis, dan akademisi yang tertarik untuk mengatasi masalah ekonomi yang muncul setelah pemilu.

Kata Kunci: Ketidakpastian ekonomi, pasca pemilu 2024

Pendahuluan

Agenda demokratisasi Indonesia berfokus pada Pemilihan Umum 2024. Diharapkan bahwa Pemilu ini akan membawa perubahan besar dalam kehidupan politik, sosial, dan ekonomi Indonesia karena tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan dinamika politik yang kuat. Antusiasme besar yang ditunjukkan oleh berbagai bagian masyarakat menunjukkan betapa pentingnya proses demokratisasi sebagai dasar bagi pembentukan tujuan dan jalan negara(Jamil & Kurniawan, 2024).

Tetapi Indonesia menghadapi banyak masalah dan keraguan, terutama di bidang ekonomi, selama transisi menuju fase setelah pemilu. Fakta seringkali rumit, meskipun Pemilu diharapkan sebagai momentum untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas. Banyak faktor internal dan eksternal yang memengaruhi ekonomi negara menyebabkan ketidakpastian ekonomi pasca-pemilu (Afandi et al., 2024). Namun, saat Indonesia memasuki periode pasca-Pemilu, ia menghadapi berbagai tantangan dan pertanyaan, terutama dalam hal ekonomi. Realita seringkali rumit dan membingungkan. Pemilu dianggap sebagai kesempatan untuk meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi ini tidak selalu benar. Ekonomi negara menjadi tidak stabil setelah pemilu karena sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhinya (Fitriyani et al., 2024).

Dalam situasi seperti ini, ketidakpastian ekonomi dapat berasal dari perubahan politik yang terjadi setelah Pemilu. Ketidakpastian kebijakan seringkali muncul saat transisi ke pemerintahan baru atau keberlanjutan pemerintahan yang ada, terutama dalam hal kebijakan ekonomi. Ketidakpastian ini dapat mengganggu investasi dan pertumbuhan ekonomi karena pelaku ekonomi sering kali menunggu kejelasan kebijakan sebelum membuat keputusan investasi yang signifikan (Nabiilah et al., 2024). Selain itu, ketidakpastian ekonomi pasca-pemilu dapat diperburuk oleh faktor-faktor dari luar, seperti ketidakpastian geopolitik, ketidakstabilan pasar global, dan fluktuasi harga komoditas. Perekonomian Indonesia dapat terkena dampak negatif jika ada perubahan kebijakan perdagangan dari negara-negara mitra dagang, penurunan permintaan global, atau konflik politik di sekitarnya (Zulhidayat et al., 2024).

Sentimen pasar dan kepercayaan investor juga dapat memengaruhi ketidakpastian ekonomi pasca-Pemilu. Hasil Pemilu yang tidak pasti atau ketidakpastian politik dapat membuat investor tidak percaya, yang kemudian dapat mengurangi minat mereka untuk berinvestasi atau berbisnis di Indonesia. Sentimen negatif ini dapat memperburuk keadaan ekonomi negara dan meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi (Hagabean Nasution & Shabrina Zusryn, 2020).

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 Tanggal 13 Februari 2024 page 52-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Menciptakan kestabilan ekonomi yang berkelanjutan adalah tantangan terbesar yang akan dihadapi setelah pemilu. Para pemangku kepentingan ekonomi, termasuk pengusaha, investor, dan pembuat kebijakan, berada dalam situasi di mana mereka harus menghadapi banyak ketidakpastian. Ketidakpastian ini dapat berasal dari perubahan kebijakan pemerintah yang tak terduga, perubahan dalam pasar keuangan, atau bahkan sentimen investor yang dipengaruhi oleh hasil Pemilu (Mufliha & Jannah, 2024).

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk memahami dan mengidentifikasi komponen yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi di Indonesia setelah pemilu 2024. Untuk mengetahui akar masalah dan menemukan solusi yang efektif, penelitian yang cermat dan analisis mendalam diperlukan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi ketidakpastian ekonomi pasca-Pemilu, serta implikasinya terhadap kebijakan ekonomi, investasi, dan sentimen pasar di Indonesia.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan yang berguna bagi para pengambil kebijakan, praktisi bisnis, dan akademisi untuk membuat strategi mitigasi risiko dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam menghadapi dinamika ekonomi pasca-Pemilu di Indonesia. Ini akan dilakukan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ketidakpastian ekonomi pasca-Pemilu. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menggunakan pendekatan yang holistik dan kolaboratif untuk menentukan bagaimana Indonesia dapat menghadapi tantangan ekonomi.

Kajian Pustaka

Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 diperkirakan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menurut estimasi, kontribusi itu diharapkan mencapai 0,6 persen hingga 1,3 persen, yang setara dengan suntikan dana sebesar Rp 118,9 triliun sampai Rp 270,3 triliun ke dalam perekonomian nasional. Pemilu bukan hanya berpengaruh dari aspek teknikal, tetapi juga dari aspek fundamental. Pemilu 2024 menjadi momentum krusial yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, terutama oleh investor asing yang cenderung lebih hati-hati.

Pola perilaku pasar keuangan selama periode pemilu cenderung "wait and see". Investor menunggu hasil pemilu untuk menilai kebijakan yang akan diambil oleh pemenang. Jika kebijakan tersebut mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas, respons positif dapat meningkat. Sebaliknya, kebijakan yang merugikan investor dapat menurunkan investasi.

Perubahan kebijakan ekonomi pasca-pemilu dapat memengaruhi sektor-sektor tertentu. Peningkatan pengeluaran pemerintah diharapkan meningkatkan konsumsi masyarakat dan memberikan efek multiplier yang tinggi pada sektor-sektor. Seperti, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Sejarah mencatat contoh dampak langsung pemilu terhadap ekonomi. Pemenang pemilu, seperti pada masa orde lama, dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Sebaliknya, era reformasi di bawah BJ Habibie membawa stabilitas ekonomi dan peningkatan kepercayaan investor.

Meredakan ketidakpastian ekonomi selama periode Pemilu, pemerintah perlu memberikan keterbukaan terkait proses pemilu dan rencana kebijakan pasca-pemilu. Dorongan terhadap investasi dalam negeri, kepastian bagi investor asing, dan kebijakan stabilisasi harga pangan menjadi langkah-langkah kunci untuk menjaga stabilitas ekonomi. Dengan demikian, pemerintah perlu merancang kebijakan yang seimbang untuk mendukung sektor keuangan, barang, dan jasa dalam menghadapi dinamika pemilu yang kompleks.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 Tanggal 13 Februari 2024 page 52-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas fenomena yang diteliti, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi ketidakpastian ekonomi pasca-Pemilu di Indonesia. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mempelajari perspektif, persepsi, dan pengalaman dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat.

Untuk mendapatkan data, peneliti membaca banyak buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian. Melalui melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang disebutkan dalam literatur sebelumnya sebagai berkontribusi terhadap ketidakpastian ekonomi pasca-Pemilu.

Telaah pustaka memungkinkan peneliti untuk menemukan kerangka kerja teoritis yang relevan dan ide-ide penting yang akan membimbing analisis lebih lanjut.

Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan bukti dan hasil yang dapat mendukung hipotesis atau klaim penelitian.Selanjutnya, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari telaah pustaka. Analisis ini akan mencakup pengelompokan dan kategorisasi data, menemukan pola atau tema yang muncul, dan menafsirkan makna dari temuan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui telaah literatur akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang komponen ketidakpastian ekonomi pasca-Pemilu di Indonesia, serta bagaimana hal itu berdampak pada kebijakan ekonomi, investasi, dan sentimen pasar. Pendekatan ini juga akan memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil yang kaya dan kontekstual yang dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca-Pemilu.

Hasil dan Pembahasan

Proses demokratisasi bangsa difokuskan pada Pemilihan Umum 2024. Diharapkan membawa perubahan besar dalam politik, sosial, dan ekonomi karena partisipasi politik yang tinggi dan dinamika politik yang kuat. Namun, tantangan dan ketidakpastian ekonomi muncul setelah pemilu, mempertanyakan arah dan stabilitas ekonomi. Ini membutuhkan pemahaman mendalam untuk menghadapi dinamika pasca-pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ketidakpastian ekonomi pasca-pemilu 2024 di Indonesia untuk merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah ekonomi pasca-pemilu.

1. ketidakpastian kebijakan

Ketidakpastian kebijakan pasca-pemilu di Indonesia menjadi perhatian utama, terutama karena transisi politik yang berpotensi mempengaruhi arah kebijakan negara. Transisi ke pemerintahan baru atau keberlanjutan pemerintahan yang ada seringkali menyebabkan ketidakpastian terkait arah kebijakan ekonomi, politik, dan sosial.

Komposisi kekuasaan politik di tingkat nasional dan lokal biasanya berubah setelah pemilu. Kebijakan dan prioritas pemerintah dapat diubah sebagai akibat dari perubahan ini. Salah satu masalah utama dengan ketidakpastian kebijakan pasca-pemilu adalah ketidakjelasan tentang bagaimana kebijakan yang sudah ada diterapkan, serta kemungkinan penerapan kebijakan baru yang dapat memengaruhi stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, dan iklim investasi(Larasati et al., 2024).

Selain itu, ketidakpastian kebijakan juga dapat berasal dari perubahan prioritas politik, ideologi, dan perspektif ke depan yang dibuat oleh pemerintahan baru. Perbedaan dalam pendekatan kebijakan antara

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 Tanggal 13 Februari 2024 page 52-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

pemerintahan lama dan baru dapat menimbulkan ketidakpastian di kalangan investor, pelaku bisnis, dan masyarakat umum (Jamil & Kurniawan, 2024).

Perubahan kebijakan sektoral yang signifikan juga dapat menyebabkan ketidakpastian kebijakan pasca-pemilu. Misalnya, kebijakan perdagangan, investasi, fiskal, dan moneter yang diubah atau diperbarui dapat berdampak pada iklim investasi dan bisnis di Indonesia. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan para investor dan mengurangi minat mereka dalam investasi jangka panjang (Juanda & Octo, 2024).

Pengaruhnya terhadap kepercayaan masyarakat dan pasar menunjukkan betapa pentingnya stabilitas kebijakan pasca-pemilu. Ketidakpastian kebijakan dapat membuat investor dan pelaku bisnis khawatir, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan investasi. Selain itu, ketidakpastian kebijakan juga dapat menyebabkan ketidakstabilan di pasar keuangan, yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Gusti et al., 2024).

Sangat penting bagi pemerintah untuk memberikan kejelasan dan stabilitas dalam kebijakan ekonomi dan politik dalam menghadapi tantangan ketidakpastian kebijakan pasca-Pemilu. Untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor dan pelaku bisnis, pemerintah harus memberikan komunikasi yang jelas dan transparan tentang arah kebijakannya. Selain itu, konsultasi menyeluruh dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta dan masyarakat sipil, dapat membantu memastikan bahwa kebijakan yang dibuat memenuhi kebutuhan dan aspirasi dari berbagai pihak.

Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dengan memperkuat kerangka kebijakan yang stabil dan dapat diprediksi pasca-Pemilu. Hal ini akan membantu menjaga stabilitas politik, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

2. Persepsi Investor

Investor dan pelaku bisnis sering khawatir tentang ketidakpastian ekonomi dan politik, terutama setelah pemilu. Ketidakpastian ini menciptakan suasana yang tidak stabil dan sulit diprediksi, yang dapat menghambat keputusan investasi dan perencanaan bisnis jangka panjang. Dampaknya dapat sangat besar untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Pertama-tama, ketidakpastian politik pasca-pemilu dapat menimbulkan kekhawatiran tentang stabilitas politik dan kebijakan pemerintah di masa depan. Hasil pemilu yang tidak pasti atau perubahan signifikan dalam komposisi kekuasaan politik dapat menyebabkan ketidakpastian tentang kebijakan apa yang akan diambil oleh pemerintah baru atau yang ada. Hal ini dapat menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan di kalangan investor dan pelaku bisnis, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan investasi dan ekonomi (Zulhidayat et al., 2024).

Selain itu, ketidakpastian politik dapat mengancam stabilitas sosial dan keamanan. Ketegangan politik dan konflik di masyarakat dapat disebabkan oleh perubahan politik yang tiba-tiba atau ketidakpastian tentang kebijakan pemerintah. Hal ini dapat menghambat operasi bisnis dan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi di negara tersebut; akibatnya, pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja dapat terhambat (Yusri, 2020).

Selain ketidakpastian politik, investor dan pelaku bisnis khawatir tentang ketidakpastian ekonomi pasca-pemilu. Ada keraguan tentang prospek pertumbuhan ekonomi di masa mendatang karena fluktuasi pasar keuangan, perubahan kebijakan ekonomi, dan ketidakpastian pasar. Pelaku bisnis dan investor mungkin menunda membuat keputusan tentang investasi atau memperluas bisnis mereka sampai kejelasan tentang jalan ekonomi negara (Rahel Khozinatul Asror & Eloh Bahiroh, 2024).

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 Tanggal 13 Februari 2024 page 52-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Ketidakpastian politik dan ekonomi pasca-pemilu dapat berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja dalam jangka panjang. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan penundaan keputusan investasi atau penurunan investasi yang disebabkan olehnya, dan kurangnya investasi dan pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat menghambat penciptaan lapangan kerja baru.

Sangat penting bagi pemerintah untuk memberikan kejelasan dan stabilitas kebijakan dalam menghadapi tantangan politik dan ekonomi pasca-pemilu. Dimungkinkan untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor dan pelaku bisnis dengan memberikan informasi yang jelas dan terbuka tentang arah kebijakan ekonomi dan politik negara. Selain itu, pemerintah harus mengambil tindakan konkret untuk mempertahankan keamanan dan stabilitas sosial serta untuk memperkuat kerangka kebijakan ekonomi yang kuat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, Indonesia memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan penciptaan lebih banyak lapangan kerja.

3. Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar mata uang sebuah negara sangat berpengaruh terhadap kesehatan ekonominya. Faktor politik yang tidak stabil atau perubahan pemerintahan dapat menyebabkan ketidakpastian politik memengaruhi nilai tukar mata uang, yang dapat berdampak besar pada ekonomi secara keseluruhan.

Kekhawatiran di pasar keuangan, termasuk pasar valuta asing, sering kali disebabkan oleh ketidakpastian politik yang tinggi. Selama ketidakpastian politik, investor dan pelaku pasar sering menjual mata uang negara, yang dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar. Ini terjadi ketika penawaran mata uang meningkat, sementara permintaan menurun. Akibatnya, nilai tukar mata uang dapat berubah secara signifikan selama periode ketidakpastian politik (Saputra et al., 2024).

Perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi secara langsung oleh perubahan nilai tukar mata uang. Pertama-tama, perubahan nilai tukar mata uang dapat memengaruhi kemampuan konsumen dalam negeri untuk membeli barang impor dan ekspor. Ketika mata uang domestik melemah terhadap mata uang asing, konsumen dalam negeri harus membayar lebih banyak untuk barang impor karena mereka memerlukan lebih banyak mata uang domestik untuk membeli barang yang sama dalam mata uang asing. Sebaliknya, ketika mata uang domestik menguat, konsumen dalam negeri dapat membeli barang impor dengan harga lebih rendah. Karena harga barang impor yang lebih tinggi dapat menyebabkan biaya hidup yang lebih tinggi bagi konsumen, dampak ini dapat berdampak pada tingkat inflasi di negara tersebut(Mufliha & Jannah, 2024).

Selain itu, perubahan nilai tukar mata uang juga dapat memengaruhi daya saing ekspor suatu negara. Ketika nilai mata uang domestik melemah terhadap mata uang asing, pembeli asing dapat membeli barang ekspor lebih murah karena mereka memerlukan lebih sedikit mata uang asing untuk membeli barang yang sama dalam mata uang domestik. Ini dapat menyebabkan peningkatan permintaan untuk produk ekspor negara tersebut di pasar internasional. Di sisi lain, penguatan mata uang domestik dapat menyebabkan barang ekspor negara tersebut menjadi lebih mahal bagi pembeli asing, sehingga mengurangi daya saing produk ekspor negara tersebut di pasar internasional (Nabiilah et al., 2024).

Perubahan nilai tukar mata uang tidak hanya dapat berdampak pada inflasi dan keseimbangan perdagangan, tetapi juga dapat berdampak pada investasi dan pertumbuhan ekonomi. Investor dan pelaku bisnis dapat menjadi lebih cemas karena nilai tukar yang tidak stabil atau volatilitas yang tinggi, dan investasi yang lebih rendah dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menambah ketidakpastian.

Pemerintah harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi, seperti kebijakan moneter yang hati-hati, intervensi pasar yang tepat, dan komunikasi yang jelas dan

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 Tanggal 13 Februari 2024 page 52-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

transparan dengan pasar keuangan dan investor. Dengan mengelola ketidakpastian politik dan nilai tukar mata uang dengan bijaksana, pemerintah dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor.

4. Ketidakpastian Pasar dan perilaku konsumen

Ketidakpastian pasar adalah salah satu dampak signifikan dari kondisi ketidakpastian ekonomi, yang secara langsung mempengaruhi perilaku konsumen dan dinamika ekonomi secara keseluruhan. Ketika ada ketidakpastian tentang masa depan ekonomi, konsumen cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan memilih untuk menabung atau menyimpan daripada menghabiskan uang.

Permintaan agregat, yang merupakan jumlah semua barang dan jasa yang diinginkan perekonomian, turun sebagai akibat dari perilaku konsumen yang konservatif ini. Permintaan terhadap barang dan jasa menurun ketika konsumen menahan diri dari pengeluaran, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Permintaan yang lemah dapat menyebabkan perusahaan menurunkan produksinya, yang pada gilirannya mengurangi investasi, penjualan, dan penciptaan pekerjaan baru(Fitriyani et al., 2024).

Selain itu, ketika pasar tidak stabil dan konsumen tidak ingin menghabiskan uang mereka, bisnis mungkin menunda proyek investasi atau ekspansi jika pasar tidak stabil. Ketidakpastian ini menciptakan lingkungan bisnis yang tidak stabil dan sulit diprediksi, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Ketidakpastian pasar dapat memengaruhi sektor keuangan juga. Saat ekonomi tidak stabil, pasar saham dan harga aset keuangan sering berubah. Pelaku pasar keuangan dan investor yang khawatir tentang perkembangan ekonomi cenderung melakukan perdagangan yang lebih defensif atau mengurangi risiko investasi mereka. Hal ini dapat mengurangi nilai aset keuangan dan mengganggu stabilitas pasar keuangan secara keseluruhan(Jurnal & Mea, 2024).

Dalam menghadapi ketidakpastian pasar, pemerintah dan institusi keuangan harus mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi. Kebijakan fiskal yang tepat, seperti insentif pajak atau stimulus ekonomi, dapat meningkatkan permintaan konsumen dan meningkatkan aktivitas ekonomi. Selain itu, kebijakan moneter yang hati-hati, seperti penyesuaian suku bunga atau intervensi pasar, dapat menjaga stabilitas pasar keuangan dan meningkatkan kepercayaan pelaku pasar (Hagabean Nasution & Shabrina Zusryn, 2020).

Selain itu, untuk mengelola ketidakpastian pasar, pemerintah dan lembaga keuangan harus berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang jelas dan terbuka. Dimungkinkan untuk mengurangi kekhawatiran dan keraguan di pasar dengan memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang kondisi ekonomi dan tindakan kebijakan yang diambil. Hal ini dapat mendorong pelanggan dan investor untuk membuat keputusan investasi dan pengeluaran yang lebih percaya diri.

Dalam menghadapi ketidakpastian pasar, bisnis juga harus menggunakan strategi yang fleksibel dan adaptif. Strategi-strategi ini mungkin termasuk pengendalian biaya, menjaga likuiditas yang memadai, dan diversifikasi portofolio produk atau layanan. Perusahaan dapat mengurangi risiko dan mempertahankan stabilitas operasional dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan pasar yang berkelanjutan dengan mengambil tindakan ini.

5. Stabilitas Keuangan

Kesehatan ekonomi sebuah negara sangat bergantung pada stabilitas keuangannya. Namun, ketidakpastian politik dan ekonomi dapat mengganggu stabilitas sektor keuangan, termasuk pasar saham

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 Tanggal 13 Februari 2024 page 52-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

dan perbankan. Ketidakpastian ini dapat memicu respons yang dapat mengurangi likuiditas dan pertumbuhan ekonomi.

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam menciptakan ketidakpastian politik dan ekonomi. Disebabkan kekhawatiran akan peningkatan risiko kredit yang terkait dengan ketidakpastian ekonomi, yang dapat mengakibatkan peningkatan non-performing loans, bank seringkali menjadi lebih berhati-hati saat memberikan kredit. Akibatnya, bank cenderung mengurangi penyaluran kredit, yang mengurangi likuiditas ekonomi. Tidak adanya kredit dapat menghentikan investasi konsumen dan bisnis serta menghambat pertumbuhan ekonomi. (Afandi et al., 2024)

Selain itu, ketidakpastian politik dan ekonomi dapat memengaruhi bagaimana investor bertindak di pasar modal. Saat investor menghadapi ketidakpastian tentang prospek ekonomi dan kebijakan pemerintah, mereka mungkin menarik dananya dari pasar modal atau menahan investasi baru. Penarikan dana yang signifikan dari pasar modal dapat menyebabkan penurunan harga saham dan volatilitas yang tinggi, yang dapat mengurangi nilai aset investor dan memengaruhi stabilitas pasar modal secara keseluruhan (Habibah & Maulida, 2023).

Selain itu, ketidakpastian politik dan ekonomi juga dapat mempengaruhi stabilitas nilai tukar mata uang, yang berdampak langsung pada sektor keuangan. Perubahan nilai tukar mata uang dapat memengaruhi kesehatan keuangan bisnis yang berdagang di pasar internasional serta portofolio investasi bank dan investor. Perubahan nilai tukar yang tidak stabil dapat menimbulkan risiko mata uang yang besar bagi bisnis dan investor, yang dapat mengganggu stabilitas keuangan mereka(Hagabean Nasution & Shabrina Zusryn, 2020).

Penting bagi otoritas keuangan dan bank sentral untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga stabilitas sektor keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan politik. Untuk melakukan ini, bank sentral dapat menggunakan kebijakan moneter untuk menjaga likuiditas dalam perekonomian dan memberikan kepastian kepada pasar, yang dapat mencakup penyesuaian suku bunga atau intervensi langsung di pasar keuangan untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uang.

Selain itu, pemerintah dapat memperkuat peraturan dan pengawasan sektor keuangan, seperti memperketat persyaratan modal bank dan meningkatkan pengawasan risiko kredit. Dengan melakukan ini, pemerintah dapat memastikan bahwa sektor keuangan tetap kuat dan stabil di tengah-tengah ketidakpastian ekonomi dan politik(Mufliha & Jannah, 2024).

Selain itu, penting bagi investor dan bank untuk mengadopsi strategi yang fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan politik, seperti diversifikasi portofolio investasi, manajemen risiko yang efektif, dan pemantauan pasar yang ketat. Dengan mengadopsi strategi ini, bank dan investor dapat mengurangi risiko dan mempertahankan stabilitas keuangan mereka meskipun ketidakpastian terus meningkat. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi setelah pemilu 2024, pemerintah mungkin perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kepercayaan investor, memberikan kejelasan kebijakan, dan memperkuat fondasi ekonomi untuk mengurangi risiko dan merangsang pertumbuhan.

Kesimpulan

Setelah pemilu di Indonesia pada tahun 2024, ekonomi negara itu dipenuhi dengan ketidakpastian yang kompleks yang disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Beberapa sumber ketidakpastian ini termasuk ketidakpastian kebijakan, persepsi investor, ketidakpastian nilai tukar mata uang, ketidakpastian pasar, perilaku konsumen, dan stabilitas keuangan. Perekonomian Indonesia menghadapi tantangan yang rumit dalam masa transisi pasca-Pemilu sebagai akibat dari interaksi dinamis dari faktor-faktor ini.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 Tanggal 13 Februari 2024 page 52-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Ketidakpastian ekonomi pasca-pemilu didorong oleh ketidakpastian kebijakan. Ketidakpastian di pasar dapat muncul sebagai akibat dari perubahan kebijakan yang mungkin terjadi setelah pergantian pemerintahan. Investor dan pelaku bisnis biasanya menunggu sampai kebijakan ekonomi dan politik baru menjadi jelas sebelum membuat keputusan investasi, yang dapat mengganggu aktivitas ekonomi.Investor mungkin menarik dananya dari pasar modal atau menahan investasi baru jika mereka merasa tidak yakin tentang stabilitas politik dan keamanan investasi mereka. Hal ini dapat menyebabkan volatilitas dalam pasar saham dan fluktuasi harga aset, yang kemudian dapat mengganggu stabilitas pasar keuangan secara keseluruhan. Selain itu, nilai tukar mata uang adalah komponen penting yang memengaruhi ketidakpastian ekonomi pasca-pemilu. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi harga barang impor dan ekspor, serta inflasi dan stabilitas ekonomi.

Perekonomian pasca-Pemilu menghadapi masalah besar lainnya, yaitu ketidakpastian pasar. Tidak adanya kejelasan tentang arah pasar dapat membuat investor menjadi ragu-ragu, menahan investasi baru, dan bahkan menarik investasi mereka, menyebabkan ketidakstabilan yang lebih besar. Ini disebabkan oleh volatilitas pasar saham, fluktuasi harga aset, dan penarikan modal. Perilaku konsumen memengaruhi ekonomi pasca-pemilu. Perilaku konsumen yang konservatif dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan memperburuk ketidakpastian karena ketidakpastian politik dan ekonomi dapat membuat konsumen lebih hati-hati dalam pengeluaran, membuat mereka menunda pembelian barang-barang non-esensial, dan mengurangi permintaan agregat. Terakhir, menjaga stabilitas keuangan sangat penting untuk mengendalikan ketidakpastian ekonomi setelah pemilu. Secara keseluruhan, berbagai komponen ini saling terkait dan berkontribusi pada ketidakpastian ekonomi yang terjadi di Indonesia setelah pemilu.

Daftar Pustaka

Afandi, A., Kamalia, & Rokhmawati, A. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK PEREKONOMIAN RAKYAT KONVENSIONAL DI PROVINSI RIAU DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI FAKTOR PEMODERASI. Jurnal MANOVA, 7(1), 99–116.

Fitriyani, A., Rosadi, A. D., Laila, F., Puspita, D., & Imron, A. (2024). GENERASI Z MEMPENGARUHI KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024. Journal of Education Science (JES), 10(1), 14–24.

Gusti, G. P., Yuliarto, R. T., Maulana, U. A. I., & Yulia. (2024). Analisis Kinerja Saham Unggulan Tahun 2023 : Kenaikan Luar Biasa Dan Dampaknya Terhadap Rerata Transaksi Harian Di Pasar Saham Indonesia. 7, 32–48.

Habibah, I. I., & Maulida, D. S. (2023). Analisis Efisiensi dDan Keberlanjutan Ekonomi Syariah dalam Konteks Pemilu 2024 di Indonesia: Bibliography Study. Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah, 15(02), 63–72. https://doi.org/10.59833/altasyree.v15i02.1520

Hagabean Nasution, A., & Shabrina Zusryn, A. (2020). Reaksi Investor Saham Syariah dan Konvensional terhadap Pengumuman Pembentukan Kabinet Indonesia Maju 2019. JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics), 5(1), 86–100. https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1406

Jamil, H., & Kurniawan, R. (2024). Strategi politik golkar pasca orde baru : Studi kasus pemilihan legislatif 2019 di daerah pemilihan Jawa Barat VIII. SOSIOHUMANIORA : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 10(1), 186–204.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 1 Tanggal 13 Februari 2024 page 52-61
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Juanda, & Octo, I. (2024). Politik identitas dan alat pemenangan kontestasi dalam Pemilu yang akan mendatang. Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(10), 1–10.

Jurnal, J., & Mea, I. (2024). ANALISIS DAMPAK RESESI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DIGITAL : PERAN ADOPSI TEKNOLOGI BARU JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 8(1), 1881–1898.

Larasati, S., Surabaya, U. M., Wahjono, S. I., & Surabaya, U. M. (2024). Potret Manajemen dalam Pilpres Indonesia 2024. Ummaspul.e-Journal.Id, 12(1), 1–13. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28853.86240

Mufliha, F., & Jannah, D. Al. (2024). Sinkronisasi KPU dan Bawaslu dalam Penanganan Politik Uang untuk Mewujudkan Pemilu yang Demokratis di Indonesia. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(3), 3135–3140. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3765

Nabiilah, I. A., Hartono, U., & Haryono, N. A. (2024). Analisis Kointegrasi Indeks Saham Filipina Psei, Indeks Saham Malaysia Klci, Indeks Saham As Djia Dan Variabel Makroekonomi Dengan Ihsg. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(1), 528–557. https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3740

Rahel Khozinatul Asror, & Eloh Bahiroh. (2024). Economy in Indonesia Domestic Economic Resilience Through UMKM. Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology, 2(1), 81–92. https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i1.7293

Saputra, Y. A., Alvia, L., Syaipudin, U., & Widyanti, A. (2024). Analisis Reaksi Pasar : Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 Di Indonesia Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Bursa Efek Indonesia. Journal on Education, 06(03), 16138–16145.

Yusri, A. Z. dan D. (2020). PRAKTIK POLITIK IDENTITAS MENUJU PEMILU 2024 DAN PENGARUHNYA TERHADAP DEMOKRASI. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 809–820.

Zulhidayat, M., Erdiansyah, E., Artina, D., Lestari, R., & Akmal, Z. (2024). Partisipasi Akademisi dalam Pencegahan Sengketa Proses Pemilihan Umum di Kabupaten Pelalawan. Jurnal DAS SEIN, 4(1), 2024. http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/dassein/